

Pengaruh Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Karakter Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tanjungsari Surabaya

Rokhiyatul Amania

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : rokhiyatul.20001@mhs.unesa.ac.id

Rachma Hasibuan

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Karakter sosial anak sangat penting sekali untuk diperhatikan, dikembangkan dan diterapkan dengan baik. Suatu pembelajaran akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, terutama karakter kerjasama dan kepedulian anak. Urgensi dalam penelitian ini adalah karakter sosial anak usia 5 – 6 tahun yang kurang ditingkatkan melalui proses pembelajaran di sekolah dan pembelajaran karakter sosial anak juga perlu dilakukan di rumah dengan pembiasaan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh pada pembelajaran *Project Based Learning* terhadap karakter sosial anak usia 5 – 6 tahun di TK Tanjungsari Surabaya. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan desain penelitian pre-eksperimen dengan jenis *one group pretest- posttest*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dengan rumus *Wiloxon Match Pairs* di bantu software SPSS For Windows. Didapatkan hasil dari uji hipotesis bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai batas syarat signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh dari pembelajaran *project based learning* terhadap karakter sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tanjungsari Surabaya.

Kata kunci: *project based learning*, karakter sosial, anak usia dini

Abstract

Children's social character is very important to pay attention to, develop and implement well. Learning will influence the development of a child's character, especially the character of cooperation and caring for children. The urgency in this research is that the social character of children aged 5 - 6 years is not being improved through the learning process at school and learning about children's social character also needs to be done at home with good habits. The aim of this research is to determine whether Project Based Learning has an influence on the social character of children aged 5 - 6 years at Tanjungsari Kindergarten, Surabaya. The method used is quantitative and pre-experimental research design with one group pretest-posttest type. Data was collected using observation and documentation techniques. The analysis used in this research is analysis using the Wiloxon Match Pairs formula assisted by SPSS For Windows software. It was obtained from the results of the hypothesis test that the value of Asymp. Sig. (2 tailed) is 0.000, where this value is smaller than the threshold value for the significance requirement of 0.05 or $0.000 < 0.05$. It can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the data analysis that has been carried out, it can be stated that there is an influence of project based learning on the social character of children aged 5-6 years at Tanjungsari Kindergarten Surabaya.

Keywords: project based learning, social character, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan PAUD merupakan pendidikan pertama sebelum memasuki sekolah dasar. Dalam pendidikan anak usia dini tentu banyak sekali kegiatan pendidikan yang berlangsung. Karena pendidikan anak sangatlah penting, maka dari itu pendidikan milik penerus negara. Anak usia dini dianggap sebagai usia emas atau golden

age dimana anak harus mendapatkan pendidikan yang baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Afiyah & Usman, 2021). Di Indonesia, kebijakan pemerintah di bidang pendidikan untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat antara lain

adanya pengakuan terhadap PAUD (Rozalena & Kristiawan, 2017). Hal ini diatur dalam amanat yang disebutkan dalam Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan nasional ditinjau dari segi formal dan hukum. Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menunjang masa depan dari perkembangan kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan dan memanfaatkan berbagai peluang sebaik – baiknya (Actavera et al., 2023). Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan, diantaranya agama dan moral, sosial – emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan dengan baik. Aspek yang perlu sekali dikembangkan sejak dini salah satunya aspek sosial emosional anak. Sosial emosional anak ini akan membantu anak untuk bersosialisasi dengan orang yang ada disekitarnya.

Karakter sosial dalam diri setiap individu dapat mempengaruhi kualitas dan kemajuan suatu bangsa (Subagyo, 2021). Di bangsa Indonesia saat ini masih banyak ditemukan penyimpangan - penyimpangan mengenai karakter sosial anak, seperti anak yang kurang sopan terhadap orang tua, bullying, pencurian, kekerasan, pertengkaran, pergaulan bebas (Sumanti, 2021). Padahal karakter menjadi salah satu kunci lahirnya anak bangsa Indonesia yang unggul dan siap menjadi generasi perubahan Indonesia lebih baik (Sinta et al., 2022). Dunia pendidikan menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya perkembangan karakter anak, padahal pengembangan karakter anak sudah dilakukan sejak dini. Upaya untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini akan berdampak besar pada karakter anak di kemudian hari. Sebab pada masa ini anak mempunyai potensi dan kemampuan untuk mengembangkan dan membentuk karakternya. Jika tidak dikembangkan dengan baik, maka akan menghambat perkembangan sosial anak.

Karakter menjadi salah satu unsur kepribadian anak, oleh karena itu perlu dikaji secara cermat, apalagi karakter merupakan sifat yang mempengaruhi pikiran, tingkah laku, dan watak setiap orang (Kumala & Rakhmawati, 2019). Orang tua akan menjadi sekolah dan guru pertama yang membentuk kepribadian dan karakter anak hingga berkembang kepribadiannya. Di lingkungan keluarga kepribadian anak sudah diterapkan dan dibiasakan di kehidupan sehari – harinya (Sinansari & Hasibuan, 2021). Pendidikan karakter juga dilakukan di rumah mengenai pembelajaran yang mencerminkan karakter positif bagi anak. Orang tua ayah atau ibu memiliki peranan yang sama dalam pendidikan karakter anak. Secara umum perkembangan anak diserahkan kepada ibu, sehingga peran seorang ayah hilang, padahal ayah juga memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anak (Hasibuan & Rakhmawati, 2020). Salah satu bentuk pendidikan karakter dalam keluarga harusnya orang tua sering berkomunikasi dengan membekali anaknya pendidikan karakter yang baik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terjadi ketika orang tua mendengarkan dan memperhatikan anak sedang bercerita tentang kegiatan sehari hari, mendengarkan

keluh kesah anak, dan menyampaikan keinginannya kepada orang tua. Melalui komunikasi yang baik ini, orang tua akan mengetahui bahwa pendidikan karakter yang di berikan oleh sekolah sangat efektif dan telah menanamkan karakter positif di dalam diri anak. Melakukan pengasuhan dan pendidikan yang positif bagi anak akan membentuk atau menghasilkan perilaku yang baik dalam diri anak (Sekar Melati & Hasibuan, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada kelompok B TK Tanjungsari beralamat di Jl. Tanjungsari IV No. 13 Tanjungsari, Kota Surabaya tentang karakter sosial, padahal guru sudah melakukan peningkatan karakter sosial pada anak, namun masih terdapat permasalahan dalam pengembangan karakter sosial anak karena, guru kurang memberikan pembelajaran yang menarik, masih berpatokan pada Lembar Kerja Anak dan cenderung pembelajaran individual. Sehingga masih ada beberapa anak yang diam sendiri, tidak mau bermain dengan teman yang lainnya, anak memilih teman tertentu saja, tidak ada interaksi antara teman satu dengan yang lain. Terlihat pada kegiatan bermain lego yang mengharuskan anak untuk bekerja sama, namun ada beberapa anak yang tidak ingin bekerja sama dengan teman yang lainnya, anak tersebut hanya memperhatikan dirinya sendiri. Ada juga anak yang kurang memiliki rasa empati atau peduli kepada temannya. Hal itu terlihat pada saat ada anak yang terjatuh karena bermain bersama, anak lain tidak mencoba untuk menolong atau membantunya tetapi hanya diam dan melaporkan kepada gurunya. Memang anak memiliki sifat egosentris yang tinggi, namun perlu sekali untuk dikembangkan rasa kerjasama dan peduli dengan teman lain dalam diri setiap anak.

Berdasarkan permasalahan tentang kurang berkembangnya karakter sosial anak, salah satu yang menjadi faktornya yaitu pembelajarannya kurang maksimal dan inovatif. Guru memiliki tugas pokok untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas dan mengetahui tahapan perkembangan setiap anak. Guru juga perlu mengingat bahwa kurikulum yang digunakan kurikulum baru, jadi guru harus menyesuaikan proses pembelajaran anak usia dini (Hasibuan et al., 2022). Pembelajaran untuk anak usia dini harus diberikan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat anak merasa bosan saat melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas itu proses pembelajaran berlangsung secara menarik, interaktif dan menyenangkan ketika guru dan anak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wahyutami et al., 2023). Lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, dapat menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Di kurikulum Merdeka Belajar, anak dituntut untuk lebih aktif dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Di kurikulum Merdeka Belajar, anak dituntut untuk lebih aktif dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Pada kurikulum merdeka, pembelajarannya dikenal sebagai merdeka bermain. Dimana anak – anak bermain sambil belajar atau belajar yang menyenangkan seperti bermain. Keterampilan sosial emosional anak mencakup perilaku prososial yang dimunculkan anak

ketika bermain dengan teman, berarti bermain di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak (Widayekti & Hasibuan, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan disusun dengan lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini sangat penting, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan anak dapat belajar dari pengalamannya sendiri (Amelia & Aisyah, 2021). Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran menjadi jauh lebih penting dibandingkan metode pembelajaran biasa. Pembelajaran PjBL ini diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi yaitu berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak yang disesuaikan dengan dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi. Pembelajaran berbasis proyek sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena dapat mendorong proses berpikir kritis anak. Pembelajaran PjBL ini akan mendorong anak untuk menerapkan cara berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan sebuah masalah (Erni Murniari, 2021).

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi di TK Tanjungsari tentang rendahnya karakter sosial yang berkaitan dengan kurangnya sikap simpati atau peduli dan kerjasama, maka diharapkan mampu terpecahkan dengan pembelajaran *Project Based Learning*. Peneliti membantu guru untuk melengkapi dan mengatasi permasalahan dengan memberikan pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan kepada anak. Pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan yaitu dengan kegiatan eksperimen telur asin, berkreasi dengan bahan *loose part*, dan membuat hiasan kelas untuk menstimulasi karakter sosial peduli dan kerjasama, karena memilih tema yang paling dekat pada anak. Dimana anak diajarkan untuk saling bekerjasama dengan teman secara berkelompok dan saling membantu teman yang sedang mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan. Sehingga kegiatan dalam pembelajaran *project based learning* ini dapat di gunakan untuk mengembangkan karakter sosial anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap karakter sosial anak usia 5 – 6 Tahun di TK Tanjungsari Surabaya?”.

METODE

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran *Project Based Learning* terhadap karakter sosial anak usia 5-6 tahun, menggunakan metode penelitian kuantitatif dan rancangan penelitiannya *Pre-Eksperimen*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Penelitian *Pre-Eksperimen* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol (Rangkuti, 2016). Menurut Sugiyono (2010: 109) bahwa “Penelitian pre-eksperimen hasilnya dari variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen”. Hal ini dapat terjadi, dikarenakan tidak adanya variabel

kontrol, dan sampel yang tidak dipilih secara random. Sehingga, penelitian ini memilih jenis penelitian pre-eksperimen untuk membuktikan seberapa besar pengaruh dari pembelajaran *Project Based Learning* terhadap karakter sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tanjungsari. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan sampel terlebih dahulu diberi *pretest* dan di akhir pembelajaran diberikan *posttest*.

Tabel 1
Desain Penelitian One Grup Pretest Posttest.

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ = nilai *pretest* (sebelum perlakuan)

X = *treatment* atau perlakuan

O₂ = nilai *posttest* (setelah perlakuan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi ini, untuk mendapatkan penilaian dengan pengamatan langsung kepada anak. Rancangan penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest*, dikarenakan peneliti melakukan penelitian dari satu kelas saja yang berjumlah 21 anak kelompok B di TK Tanjungsari Surabaya. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik non-parametris untuk menguji hasil eksperimen menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs* dan tidak menuntut data yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti menyiapkan semua prasyarat untuk melakukan penelitian,. Hal pertama yang direncanakan adalah dimana peneliti harus menentukan lokasi penelitian. Kemudian, peneliti memutuskan untuk meneliti di TK Tanjungsari Surabaya, karena pada lokasi tersebut memiliki kesamaan kriteria dan sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti. Pengamatan pertama dilakukan pada bulan Februari 2024 dan kegiatan perencanaan dengan lembaga TK dimulai. Sebelum untuk melakukan penelitian, peneliti membuat dan menyusun indikator atau kisi – kisi instrumen. Selain itu, peneliti juga harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran untuk kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 20 Mei sampai 30 Mei 2024 dengan pertemuan sebanyak 6 kali. Pertemuan pertama dilakukan pengukuran pada anak sebelum diberikan perlakuan, kemudian pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan pertemuan terakhir untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan dan pengaruh dari pembelajaran *project based learning* terhadap karakter sosial anak pada kelompok B di TK Tanjungsari Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran *Project Based Learning*

melalui kegiatan eksperimen telur asin terhadap karakter sosial peduli dan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga TK Tanjungsari yang terletak di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Kegiatan pembelajaran di TK Tanjungsari di damping oleh 2 orang pendidik dan 1 kepala lembaga TK. Penelitian dilakukan selama 2 minggu di bulan Mei 2024. Setelah melakukan tahap persiapan penelitian di TK Tanjungsari Surabaya, selanjutnya yaitu kegiatan *pretest*, kemudian perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Berdasarkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk mengukur karakter sosial anak usia 5-6 tahun.

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengukur karakter sosial anak peduli dan kerjasama. Lembar observasi di ukur dengan menggunakan *Content Validity* atau berdasarkan isi untuk memastikan setiap butir tes secara tepat dengan keadaan yang akan diteliti, kemudian dikonsultasikan pada para ahli di bidangnya. Hasil uji reliabilitas nilai koefisien *cronbach's alpha* adalah 0,797. Dalam artian bahwa instrumen dianggap reliabel, karena memiliki skor > 0,60 dan memenuhi kriteria sebagai putusan bahwa instrument dianggap reliabel dalam rumus *Alpha Cronbach's*. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen :

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	6

Setelah mendapatkan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran *project based learning* pada anak kelompok B di TK Tanjungsari Surabaya, selanjutnya data dianalisis secara statistic non parametric dengan uji *Wilcoxon Match Pairs*. Analisis ini bertujuan untuk mencari perbedaan antara karakter sosial kerjasama dan peduli anak ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu, bertujuan untuk menjawab hipotesis tentang adanya pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap karakter sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tanjungsari Surabaya.

Sedangkan untuk hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon match pairs* menunjukkan bahwa pembelajaran *project based learning* mempengaruhi karakter sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tanjungsari Surabaya. Hasil dari analisis statistik dengan uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Data

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	21 ^b	11.00	231.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Data diatas dapat dilihat bahwa *Negative Ranks* = 0, yang artinya tidak ada mengalami penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*, untuk *Positive Ranks* = 21, artinya 21 anak mengalami peningkatan dalam karakter sosialnya melalui pembelajaran berbasis proyek dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Sedangkan *Mean Rank* atau rata – rata 11,00 dan *Ties* = 0, artinya tidak ada anak memiliki kesamaan nilai dari nilai *pretest* ke *posttest*. Selanjutnya hasil uji statistik *Wilcoxon* sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs

Test Statistics ^a	
	posttest -
Z	-4.036 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil statistik dapat diketahui nilai *Asymp.Sig* 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (*Ho*) ditolak dan (*Ha*) diterima. Artinya terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* karakter sosial anak melalui pembelajaran berbasis proyek. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran *project based learning* terhadap karakter sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tanjungsari Surabaya.

Melalui pembelajaran berbasis proyek secara berkelompok ini, yang dilakukan dengan bertahap dapat membuat anak semakin mengembangkan karakter sosial kerjasama dan peduli yang anak miliki terhadap sesama. Dalam dunia pendidikan, penguatan karakter anak merupakan hal yang sangat penting (Sinta et al., 2022). Sedangkan menurut Sasmito dan Mistadi, 2015 (dalam Sumanti, 2021) berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat dimulai dari pendidikan dasar, karena pendidikan dasar merupakan landasan yang sangat menentukan

keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Hal tersebut berarti pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini dan juga akan membantu atau membentuk perilaku yang baik pada anak untuk siap menghadapi kehidupan di masa depan.

Pembelajaran *project based learning* pada pendidikan anak usia dini menjadi salah satu cara dalam menstimulasi pada aspek perkembangan terutama aspek sosial anak. Pembelajaran berbasis proyek ini dapat dilakukan baik secara individu ataupun kelompok, oleh itu anak saling menerima dan memberi pendapat antar anggota kelompok. Sebagai salah satu cara untuk membangun karakter, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dalam kelompok dan mengembangkan keterampilan sosial dalam setiap kegiatan (Sari et al., 2023). Secara berkelompok anak mampu mengembangkan karakter sosial kerjasama, mengatur emosi, memberikan kesempatan pada teman yang lain, dan membantu teman ketika mengalami kesulitan. Menurut Mudlofir dan Rusdiyah, 2017 (dalam Nurhadiyah et al., 2020) pembelajaran berbasis proyek melibatkan anak yang bekerja dalam kelompok untuk menyiapkan laporan, percobaan atau proyek lainnya. Melakukan perlakuan (*treatment*) di TK Tanjungsari Surabaya sangat menyenangkan dan berkesan. Karena. Anak – anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi ketika melakukan *treatment* dengan pembelajaran *project based learning*. Kegiatan yang dikemas dengan sangat menarik anak dan tidak membuat bosan. *Treatment* dilakukan secara bertahap sebanyak 4 kali pertemuan dan kegiatan juga berbeda – beda. *Project based learning* di dalam penelitian ini dilakukan secara berkelompok untuk memberikan anak kesempatan bekerjasama dan berperilaku sosial.

Penerapan pembelajaran *project based learning* ini dapat meningkatkan karakter sosial anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nisfa et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *project based learning* berbasis STEAM dapat mempengaruhi dan meningkatkan keterampilan sosial emosi anak. Menurut Moeslichatoen, 2004 (dalam Amelia & Aisyah, 2021) mengatakan bahwa pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar dalam menghadapi anak dengan permasalahan sehari – hari yang perlu sekali untuk diselesaikan secara berkelompok. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki beberapa tahapan yang perlu dilewati seperti penentuan proyek, perancangan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, penyelesaian proyek, penyusunan hasil, dan evaluasi. Pembelajaran ini juga dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan keinginannya. Pada saat pelaksanaan *treatment* terdapat kendala, yaitu sulitnya pengondisian anak saat menentukan kelompok, dan berebut untuk melakukan semua kegiatan dikerjakan secara mandiri tidak memberikan kesempatan pada teman yang lain. Untuk mengondisikan hal – hal tersebut, guru dan peneliti saling membantu untuk membagi kelompok, serta memberi penjelasan secara berulang.

Berdasarkan hasil pemaparan hasil penelitian diatas, bahwa adanya pengaruh dari pembelajaran *project based learning* terhadap karakter sosial anak usia 5-6 tahun, dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini dikemudian hari untuk mengembangkan karakter sosial kerjasama dan peduli anak. Pembelajaran berbasis proyek ini dapat digunakan untuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Dan juga memudahkan anak untuk menerima rangsangan yang diberikan dalam mengembangkan karakter anak, karena anak dapat terlibat secara langsung di setiap tahapan kegiatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran *Project Based Learning* terhadap karakter sosial anak usia 5-6 tahun, dan juga terjadi peningkatan nilai pretest dan posttest yang diperoleh anak. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs* mendapatkan hasil bahwa nilai $0,001 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dilatarbelakangi adanya perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan pembelajaran *project based learning* dengan tema binatang binatang subtema binatang ternak pada kegiatan eksperimen pembuatan telur asin, gambar daur hidup binatang bebek, membuat kandang, dan membuat mading tentang macam – macam binatang ternak. Masih terdapat kendala dalam penerapan pembelajaran *project based learning*, yang dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan kepada pendidik. Pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan semangat belajar anak, dimana pembelajaran ini membuat anak terlibat secara aktif dalam setiap pembelajarannya. Terdapat beberapa prinsip dalam mengembangkan karakter anak. Secara keseluruhan pendidikan anak usia dini dalam penerapan pembelajaran *project based learning* ini dapat mempengaruhi karakter sosial melalui berbagai kegiatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran *project based learning* terhadap karakter sosial anak usia 5-6 tahun, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Anak Usia Dini, dengan adanya hasil penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran *project based learning* dapat mempengaruhi karakter sosial anak usia 5-6 tahun. Maka, diharapkan anak mampu membiasakan bahkan meningkatkan sikap sosial yang baik dengan bimbingan orang tua dan pendidik.
2. Bagi Pendidik Anak Usia Dini, diharapkan pendidik dapat menggunakan pembelajaran *project based learning* yang menyenangkan, menarik, dan tidak membuat anak merasa bosan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mengatasi bahkan meningkatkan karakter sosial anak khususnya peduli

dan kerjasama, menjadi salah satu aspek sosial yang harus dimiliki oleh anak.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dapat diharapkan untuk membantu perkembangan anak terkhusus pada perkembangan sosial. Dan dapat memberikan dukungan dengan penuh semangat dalam penerapan pembelajaran *project based learning* kepada pendidik untuk meningkatkan karakter sosial anak.
4. Bagi Peneliti lain, dapat menggunakan pembelajaran *project based learning* dalam memberikan rangsangan untuk karakter sosial sebagai referensi dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Actavera, A., Matheos, Y., Malaikosa, L., & Zahrotin, A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Big Book untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*. 1(3), 385–397.
- Afiyah, N., & Usman, J. (2021). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Manasik Haji. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 2(2), 83–96.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Erni Murniari. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1–18. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/614/533%0Ahttps://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/9439>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Hasibuan, R., & Rakhmawati, N. I. S. (2020). *Father's Multiple Role to Growing Independence of Children at the Pandemic Covid-19*. 491(Ijcah), 269–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.048>
- Kumala, A. R., & Rakhmawati, N. I. S. (2019). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik). *PAUD Teratai*, 8(1), 1–7.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Rangkuti, A. N. (2016). *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Sekar Melati, C., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Orang Tua Bekerja Terhadap Perilaku (Positive) Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 764–777. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.155>
- Sinarsari, W., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Smart Parenting Demokratis Terhadap Kemandirian Inisiatif Anak Usia 5-6 Tahun Di Pakel Tulungagung. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 83–92. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.33603>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Subagyo, A. M. (2021). Relevansi Nilai Moral Sosial Dalam Serial Animasi Go Astroboy Go Dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.1.31-40>
- Sumanti, N. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Pnedidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2), 16–26.
- Wahyutami, K., Madyawati, L., & Sulistyanyingtyas, R. E. (2023). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Loose Parts terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 4(2), 42–55. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Widayayekti, D. T., & Hasibuan, R. (2020). Hubungan Bermain Taman Lalu Lintas dengan Perilaku Prosocial Anak Uisa di TK Taman Ceria Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34539>
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>